



KELAYAKAN MASKER KULIT PISANG AMBON DAN BUNGA ROSELLA UNTUK KULIT WAJAH KERING

Tiara Salsabila^{1)*}, Hayatunnufus²⁾

Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

*Email : hayatunnufus@fpp.unp.ac.id

Detail Artikel

Diterima : 12 Desember 2023
Direvisi : 14 Desember 2023
Diterbitkan : 17 Desember 2023

Kata Kunci

*kelayakan
kulit pisang ambon
bunga rosella
kulit kering
masker wajah*

Penulis Korespondensi

Name : Tiara Salsabila
Affiliation : Fakultas Pariwisata dan
Perhotelan, Universitas
Negeri Padang
E-mail : hayatunnufus@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

The use of chemical cosmetics, harmful to the skin and is a problem of dry skin today. Some studies studying natural masks have been done, such as making face masks from banana peels, but using a mixture of banana peels and rosella has not been much. Though Ambonese banana peel and rosella flowers are two natural ingredients that can be used as preparation materials for traditional powder masks and avoid harmful chemicals. So this study aims to study masks from ambonese banana peels and rosella flowers, as well as analyze the feasibility of masks with laboratory tests (flavonoid content, vitamin C, and ph tests), and organoleptic tests (texture, aroma and stickiness) and hedonic tests (panelists' preferences). This research is quantitative with laboratory experimental methods. The object of research is ambonese banana peel and rosella flowers. The independent variable is ambonese banana peel and rosella flower (X) and the dependent variable is the content contained in the mask (Y). The results of making powder masks from ambonese banana peels and rosella flowers, the feasibility is seen from the results of laboratory tests that are positive for containing flavonoids and vitamin C and have a balanced pH of 6.83. 3) The organoleptic test produces a very smooth mask texture, strong enough aroma, very inherent adhesion. When applied and most panelists expressed hedonic judgment (panelists' favorability) very liked.

ABSTRAK

Penggunaan kosmetik kimia, berbahaya bagi kulit dan merupakan permasalahan kulit kering saat ini. Beberapa penelitian yang mempelajari masker alami sudah dilakukan, seperti pembuatan masker wajah dari kulit pisang, tetapi menggunakan campuran kulit pisang dan rosella belum banyak. Padahal kulit pisang ambon dan bunga rosella adalah dua bahan alami yang dapat dijadikan bahan sediaan masker bubuk tradisional dan terhindar dari zat kimia berbahaya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masker dari kulit pisang ambon dan bunga rosella, serta menganalisis kelayakan maskernya dengan uji laboratorium (kandungan flavonoid, vitamin C, dan uji pH), dan uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat) serta uji hedonik (kesukaan panelis). Penelitian ini kuantitatif dengan metode eksperimental laboratorium. Objek penelitiannya kulit pisang ambon dan bunga rosella. Variabel bebas adalah kulit pisang ambon dan bunga rosella (X) dan variabel terikat adalah kandungan yang terdapat dalam masker (Y). Hasil pembuatan masker bubuk dari kulit pisang ambon dan bunga rosella, kelayakannya dilihat dari hasil pengujian laboratorium yang positif mengandung flavonoid dan vitamin C serta memiliki pH seimbang yaitu 6.83. Uji organoleptik menghasilkan tekstur masker yang sangat halus, beraroma cukup kuat, daya lekat sangat melekat. Saat diaplikasikan dan sebagian besar panelis menyatakan penilaian hedonik (kesukaan panelis) sangat suka.

PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ yang letaknya paling luar dari tubuh, yang membungkus tubuh manusia, tampilan dari kulit akan menunjukkan bagaimana penampilan seseorang. Untuk menunjukkan penampilan yang baik, wajib untuk menjaga kebersihan kulit dan mempercantik diri. Kecantikan sekarang dianggap sebagai kebutuhan penting bagi kaum dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak mengherankan jika masalah kecantikan yang mencakup kesehatan kulit mendapat perhatian yang lebih besar daripada masalah kecantikan lainnya (Dewi, 2021), (Dewi, 2021). Salah satu permasalahan kulit yang banyak terjadi saat ini adalah permasalahan kulit kering (Luciana Octavia Selvi Correia & Putu Sanna Yustiantara, 2023). Menurut Tilaar (Marhawati et al., 2023). Kulit wajah kering merupakan kulit yang halus, rapuh dan kurang terhidrasi, dengan kondisi di bagian pipi dan bagian bawah yang kurang fleksibel, pori-pori kecil dan tidak terlihat karena kurangnya produksi minyak dari kelenjar sebaceous (kelenjar minyak).

Perawatan kulit perlu mengetahui struktur kulit yang terdiri dari tiga lapisan yaitu epidermis, dermis dan hypodermis (As'ary et al., 2022). Kulit dapat melindungi tubuh dari luka fisik, pengaruh angin, suhu dan udara, air, sinar matahari, unsur kimiawi, bakteri, dan sebagainya (As'ary et al., 2022), (Riezqa Nur Attazqiah & Ambarwati, 2021). Kulit juga memiliki fungsi yang sangat penting, fungsi tersebut antara lain (1) kulit sebagai pengatur suhu tubuh, (2) kulit sebagai alat perasa atau peraba, (3) kulit sebagai alat penyerap, (4) kulit sebagai organ sistem organ sekresi. Sementara itu menjelaskan bahwa kulit terbagi atas

beberapa jenis yaitu (1) kulit normal, (2) kulit berminyak, (3) kulit kering dan (4) kombinasi. (Luciana Octavia Selvi Correia & Putu Sanna Yustiantara, 2023).

Mengatasi masalah kulit kering yaitu dengan melakukan perawatan wajah. Perawatan kulit dengan menggunakan bahan tradisional masih populer di kalangan masyarakat, hal ini didukung dengan apa yang disebut dengan prinsip “kembali ke alam”, dimana masyarakat mulai memahami pentingnya kesehatan kulit, ketika produk perawatan kulit yang mengandung bahan kimia bisa berbahaya bagi kesehatan kulit (As'ary et al., 2022), (Whyte et al., 2022). Bahan alami yang dapat dijadikan bahan dasar masker bubuk tradisional untuk perawatan kulit kering adalah kulit pisang ambon dan bunga rosella. Kulit pisang ambon mengandung kalium, air, flavonoid, vitamin c dan protein yang dimana zat tersebut sangat dibutuhkan untuk kulit wajah kering karena kandungan flavonoid sebagai antioksidan dan vitamin c dapat mengatasi iritasi, meningkatkan produksi sebum dan mampu menjaga agar kulit tetap (Dewi, 2021). Flavonoid berfungsi sebagai anti inflamasi, analgesik, serta antioksidan yang dapat melembabkan kulit kering dan mengurangi kerutan pada wajah .

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Herson Cahaya Himawan, ^{1*}., Eem Masaenah ²., 2018) (Herson Cahaya Himawan, ^{1*}., Eem Masaenah ²., 2018) tentang aktivitas antioksidan dan SPF dalam bentuk sediaan krim dari ekstrak etanol 70% kulit pisang ambon adalah menguji kandungan flavonoid, sebanyak 0,5 g ekstrak kental kulit buah pisang ambon dilarutkan dalam 5 mL etanol 95%, diambil 2 mL larutan ekstrak ditambahkan 0,1 g asam klorida pekat, dikocok perlahan dan hasilnya positif bahwa adanya flavonoid dengan terbentuknya warna merah jingga hingga merah keunguan, nilai pH basis krim adalah 6,8 sedangkan nilai pH sediaan krim tabir surya berkisar di 4,5-7.

Sementara itu juga telah dilakukan penelitian (Safilla et al., 2022) pemanfaatan masker bunga rosella untuk pencerah kulit wajah . menyatakan bunga rosella memiliki banyak kandungan vitamin yang baik untuk kecantikan kulit, mengandung vitamin C sekitar 2,1% yang merupakan antioksidan yang dapat menghambat terakumulasinya radikal bebas penyebab penyakit kronis juga dapat mencegah penuaan dini. Begitujuga penelitian mengenai pembuatan masker gel peel-off (Ambari et al., 2021) menyatakan kandungan vitamin A sebesar 1,95% ppm (mg/liter) yang berperan untuk mengencangkan kulit, mengeksfoliasi kulit dan menghaluskan kulit serta kandungan vitamin C yang dibutuhkan untuk kulit wajah yaitu sebesar 0,14 % (140,8 mg) yang berperan dalam merangsang produksi kolagen, vitamin C juga berperan sebagai antioksidan karena mampu melindungi kulit dan mencegahnya dari kerusakan akibat paparan sinar matahari langsung.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu menggabungkan dua bahan (kulit pisang ambon dan bunga rosella) untuk pembuatan masker tradisional dalam bentuk sediaan masker bubuk dengan judul penelitian **“Kelayakan Masker Kulit Pisang Ambon Dan Bunga Rosella Untuk Kulit Wajah Kering”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental laboratorium. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah Laboratorium Tatarias dan kecantikan Universitas Negeri Padang dan dilaboratorium LLDIKTI Wilayah X Padang.

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan adalah kulit pisang ambon dan bunga rosella, asam stearat, setil alkohol, trietanolamin, gliserin, metil paraben, propil paraben, ammonia, kloroform, pereaksi Dragendorff, pereaksi Mayer, pereaksi Bouchardat, AlCl₃, NaOH 1N, asam klorida pekat, FeCl₃, eter, H₂SO₄ pekat, alkohol 96%, akuades, 1,1difenil-2-pikrilhidrazil (DPPH), vitamin C, dan metanol.

Alat

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spektrofotometer UV-Vis (Shimadzu UV mini 1240V), *rotary evaporator* (IKA RV 10 basic), timbangan digital (Acis), pH meter (ATC), blender (Miyako), ayakan no.40 mesh, oven, viskometer (*Brookfield MLVT115*), kertas saring dan peralatan gelas

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian ini merupakan angket atau kuesioner. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah uji labor , uji organoleptik dan uji hedonik.

Pembuatan masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella

Pembuatan masker kulit pisang ambon dan bunga rosella dalam penelitian ini berupa masker berbentuk bubuk. Berdasarkan penelitian (Mufattihah, 2020), proses pembuatan bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pembuatan masker bubuk. Untuk pemilihan kulit pisang ambon dan bunga rosella di pilih yang masih segar, kemudian cuci kulit pisang dan bunga rosella menggunakan air mengalir, setelah di cuci kulit pisang ambon dikukus selama 10 menit dan dikerok bagia dalamnya, kedua bahan kemudian diletakkan di atas loyang dan, kulit pisang ambon serta bunga rosella dikeringkan menggunakan suhu ruang selama 5-6 hari, selanjutnya haluskan kulit pisang ambon dan bunga rosella menggunakan blander dan ayak bubuk kulit pisang ambon dan bunga untuk mendapatkan hasil yang lebih halus lagi. Dari 300 gram kulit pisang ambon yang sudah dikerok dan 120 gram bunga rosella segar yang sudah dipisahkan dari bijinya setelah melalui proses pembuatan masker mendapatkan hasil bubuk masker kulit pisang ambon dan bunga rosella sebanyak 88 gram masker kulit pisang ambon dan bunga rosella.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil uji laboratorium atau Kelayakan Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella Berdasarkan Uji Laboraturium

Sampel kulit pisang ambon dan bunga rosella diuji di laboratorium dengan tujuan mengetahui kandungan flavonoid, vitamin c dan pH . hasil yang diperoleh dari uji laboraturium adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Laboraturium

No	Pengujian	Hasil Analisa	Metode
1.	Flavonoid	16. 2740 ppm (0.0162%)	Spektrofotometer UV-Vis
2.	Ph	6. 83	pH Meter
3.	Vitamin C	0, 317% ppm (mg/liter)	Spektrofotometer UV-Vis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kandungan flavonoid dari masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella.adalah sebesar 16. 270 ppm (0.0162%) kandungan vitamin c dari masker kulit pisang ambon dan bunga rosella.adalah sebesar 0. 317% ppm (mg/liter). hasil dari uji pH menggunakan pH meter dari masker kulit pisang ambon dan bunga rosella adalah sebesar 6.83 dan dikatakan baik untuk kosmetik karena standard atau pH seimbang untuk kosmetik kecantikan yaitu antara 4,5-7. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safilla et al., 2022).

b. Kelayakan Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella Berdasarkan Uji Organoleptik dan Uji Hedonik (Kesukaan Panelis.

Hasil penilaian uji organoleptik dan hedonik dinilai oleh panelis sebanyak 7 orang yang dilakukan di tempat masing-masing panelis terdiri dari 1 orang ahli farmasi dari laboratorium LLDIKTI Wilayah X Padang, 2 orang dosen departemen Tatarias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang, 1 orang teraphist dari Beautylicious, serta 3 orang mahasiswa departemen Tatarias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

Tabel 2. Hasil uji Organoleptik dan uji hedonik

No	Nomor Panelis	Pekerjaan Panelis	Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella			
			Tekstur	Aroma	Daya Lekat	Kesukaan Panelis
1.		Analisis Farmasi	2	2	3	3
2.		Terapis	4	3	2	4
3.		Dosen	2	3	3	3
4.		Dosen	4	4	4	4
5.		Mahasiswa	2	4	3	3
6.		Mahasiswa	4	3	4	4
7.		Mahasiswa	4	2	4	4

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji organoleptik pada Tabel 2 adalah hasil secara keseluruhan, dimana ada uji tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis.

c. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 3. Uji organoleptik tekstur

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	3	$(3/7) * 100$	43%
3	3	0	$(0/7) * 100$	-
4	4	4	$(4/7) * 100$	57%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 43% panelis menyatakan tekstur masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella sedikit kasar dan 57% panelis menyatakan tekstur masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella sangat halus.

Penilaian pada penelitian ini merujuk pada penelitiannya Hafizhah (2021). Berdasarkan tabel 2 hasil uji organoleptik tekstur dapat dilihat bahwa 43% panelis menyatakan tekstur masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella sedikit kasar dan 57% panelis menyatakan tekstur masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella sangat halus.

d. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 4. Uji organoleptik warna

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	2	$(2/7) * 100$	29%
3	3	3	$(3/7) * 100$	42%
4	4	2	$(2/7) * 100$	29%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 29% panelis menyatakan aroma masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella aroma kurang kuat, 42% panelis menyatakan aroma masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella cukup kuat, dan 29% panelis menyatakan aroma masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella sangat kuat.

e. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat

Tabel 4. Uji organoleptik daya lekat

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	1	$(1/7) * 100$	14%
3	3	2	$(2/7) * 100$	29%
4	4	4	$(4/7) * 100$	57%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa 14% penelis mengatakan daya lekat masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella kurang lekat, 29% panelis menyatakan daya lekat masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella lekat dan 57% panelis menyatakan daya lekat masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella sangat lekat

f. Hasil Uji Kesukaan Panelis (Hedonik)

Tabel 7. Uji kesukaan panelis (hedonik)

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$(0/7) * 100$	-
2.	2	0	$(/7) * 100$	-
3.	3	3	$(3/7) * 100$	43%
4.	4	4	$(4/7) * 100$	57 %

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa 43% panelis suka dengan masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella dan 57% panelis sangat suka dengan masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella.

Pembahasan hasil penelitian berikut menguraikan tentang proses pembuatan masker kulit pisang ambon dan bunga rosella. Hasil uji laboratorium yaitu uji kandungan flavonoid, vitamin c dan pH yang terdapat pada kulit pisang ambon dan bunga rosella dan hasil uji organoleptik yaitu tekstur, aroma, daya lekat serta uji hedonik atau kesukaan panelis. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini:

g. Penilaian berdasarkan uji organoleptik dan uji hedonik.

Penilaian tertinggi pada tekstur masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella dinyatakan sangat halus, penilaian tertinggi pada aroma masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella dinyatakan cukup kuat, penilaian tertinggi pada daya lekat masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella dinyatakan sangat melekat, dan penilaian tertinggi pada kesukaan panelis terhadap masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella dinyatakan sangat suka suka. Berdasarkan penilaian hasil uji organoleptik dan uji hedonik yang telah dilakukan bahwa masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella layak digunakan sebagai kosmetik alternatif yang aman bagi kesehatan dan kecantikan, dan hasil uji laboratorium kandungan flavonoid, vitamin c dan pH masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella layak digunakan sebagai kosmetik alternatif yang aman bagi kesehatan dan kecantikan.

SIMPULAN

Dari penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai bahan dasar masker untuk perawatan kulit wajah kering dilihat positif mengandung flavonoid memiliki pH yang seimbang sesuai dengan standar pH kosmetik yaitu antara 4,5-7.
2. Kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai bahan dasar masker untuk perawatan kulit wajah kering dilihat dari uji organoleptik tekstur rosella sedikit kasar (43%), tekstur sediaan masker sangat halus (57%).
3. Bahwa kulit pisang ambon dan bunga rosella layak dijadikan sebagai bahan dasar masker untuk perawatan kulit wajah kering.

REFERENSI

- Ambari, Y., Fitri, S., & Nurrosyidah, I. H. (2021). Uji Aktivitas Antioksidan Masker Gel Peel-off Ekstrak Etanol Kelopak Bunga Rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan Metode DPPH (1,1-Diphenyl-2-picrylhydrazyl). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 18(1), 54. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v18i1.8700>
- As'ary, M. H., Ginting, R. I., & Suryanata, M. G. (2022). Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah Dalam Pemilihan Produk Skin Care Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 1(3), 139. <https://doi.org/10.53513/jursi.v1i3.5115>
- Dewi, E. A. (2021). Potensi Platelet Rich Plasma (PRP) Untuk Kecantikan Alami Kulit Wanita. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 385–393. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.386>
- Herson Cahaya Himawan, ^{1*}, Eem Masaenah ², V. C. E. P. (2018). AKTIVITAS ANTIOKSIDAN DAN SPF SEDIAAN KRIM TABIR SURYA DARI EKSTRAK ETANOL 70% KULIT BUAH PISANG AMBON (*Musa acuminata* Colla). *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 3(2), 73–81. <https://doi.org/10.47219/ath.v3i2.14>
- Luciana Octavia Selvi Correia, & Putu Sanna Yustiantara. (2023). Pemanfaatan Yoghurt Sebagai Masker Alami Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Kecantikan Kulit Wajah. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, 1, 385–395. <https://doi.org/10.24843/wsnf.2022.v01.i01.p30>
- Marhawati, M., Azus, F., Nurdiana, N., Arafah, M., & Hadijah, H. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Masker Wajah Menjadi Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga. *Carmin: Journal of Community Service*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.59329/carmin.v3i1.46>
- Riezqa Nur Attazqiah, & Ambarwati, N. S. S. (2021). STUDI LITERATUR: PEMANFAATAN EKSTRAK KULIT BUAH MANGGIS (*Garcinia mangostana* L.) UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 101–110. <https://doi.org/10.21009/11.1.12.2009>
- Safilla, A., Ardana, M., & Rijai, L. (2022). Formulasi Masker Clay Ekstrak Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) sebagai Antioksidan. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 15, 25–29. <https://doi.org/10.25026/mpc.v15i1.612>
- Whyte, H. E., Joubert, A., Leclerc, L., Sarry, G., Verhoeven, P., Le Coq, L., & Pourchez, J. (2022). Reusability of face masks: Influence of washing and comparison of performance between medical face masks and community face masks. *Environmental Technology and Innovation*, 28(December 2019), 102710. <https://doi.org/10.1016/j.eti.2022.102710>